

## Urgensi Media Audio Visual Berbasis Ekopedagogik Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Anak Usia Dini

Ani Hendriani<sup>\*1</sup>, Rahman Wahid<sup>2</sup>, Budi Hendrawan<sup>3</sup>, Yusuf Tri Herlambang<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Departemen Pedagogik Program Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>2</sup>Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Maret 1, 2023

Revised April 15, 2023

Accepted Mei 25, 2023

Available online Juni 30, 2023

#### Kata Kunci:

anak usia dini, media pembelajaran, ekopedagogik, peduli lingkungan

#### Keywords:

early childhood, learning media, ekopedagogik, caring environment



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by CV. Ksatria Siliwangi

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkai dampak penerapan media audio visual berbasis ekopedagogik terhadap perilaku peduli lingkungan anak usia dini. Adapun metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *literature review* atau studi kepustakaan. Adapun hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa media pembelajaran audio visual berbasis ekopedagogik memiliki dampak terhadap perilaku peduli lingkungan anak usia dini. Hal ini dapat terjadi karena ketika anak diberikan bantuan media pembelajaran, mereka dapat lebih mudah menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, penggunaan media audio visual juga dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar anak usia dini. Bagi guru, media audio visual dapat membantu memudahkan guru dalam menjelaskan konsep agar lebih mudah dipahami oleh anak.

### ABSTRACT

*This study aims to mengkai the impact of the application of audio-visual media-based ekopedagogik of the behavior of matter the environment of the child of early age. The writing method used in this research method is literature review or literature study. The results found in this study is that the audiovisual learning media based ekopedagogik has an impact on the behavior of the care environment of the child of early age. This can*

*happen because when the child is given the help of the media of learning, they can more easily understand the material presented by the teacher. In addition, the use of audio-visual media can also improve motivation and enthusiasm for learning early childhood. For teachers, the audio-visual media can help facilitate the teacher in explaining the concepts to be more easily understood by children.*

## 1. PENDAHULUAN

Hakikatnya manusia dan lingkungan adalah dua hal yang saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Dalam hal ini, lingkungan merupakan semua benda dan makhluk, termasuk manusia yang saling terikat satu sama lain dan saling mempengaruhi. Oleh sebab itu, menjadi penting untuk dapat menanamkan sikap peduli lingkungan kepada setiap individu, sehingga memiliki pemikiran yang baik untuk bersama-sama dapat berupaya dalam menjaga kelestarian lingkungan (Afriyeni, 2018).

Berkaitan dengan hal tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa belakangan ini kualitas lingkungan tengah berada pada

situasi yang tidak cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari realitas lingkungan saat ini yang banyak diperparah dengan maraknya aktivitas yang merusak lingkungan seperti penebangan pohon secara massif, membuang sampah sembarangan, jumlah polusi yang semakin meningkat, dan sebagainya (Purwanti, 2017). Kondisi tersebut tentunya akan berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penurunan kualitas hidup manusia. Kerusakan lingkungan yang terjadi hari ini juga tidak dapat dilepaskan dari hubungan antara manusia dan lingkungan yang kurang baik (Sari & Nofriya, 2018).

Oleh karena itu, maka tidak heran jika tidak sedikit dari aktivitas manusia yang

\*Corresponding author  
E-mail addresses: ani.hendriani@upi.edu

malah memberikan dampak buruk bagi lingkungan. Adanya peristiwa tersebut mengindikasikan bahwa ketidakharmonisan hubungan antara manusia dengan lingkungan perlu segera dicari solusinya. Pasalnya, dampak besar yang dapat ditimbulkan oleh tidak terjaga lingkungan dengan baik, akan mengakibatkan masalah dikemudian hari bagi manusia itu sendiri (Oktamarina, 2021).

Perilaku cinta lingkungan adalah sebuah upaya untuk mewujudkan rasa peduli pada kelestarian dan keasrian lingkungan. Dalam sebuah proses pendidikan, anak-anak perlu memiliki rasa cinta dan peduli lingkungan yang tinggi, sehingga dengan demikian dapat menciptakan kondisi lingkungan yang lebih baik di kemudian hari. Hal yang dapat diajarkan agar anak-anak memiliki rasa cinta lingkungan adalah dengan membiasakan mereka untuk hidup harmonis dengan alam, seperti tidak merusak tanaman, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan (Aryanti, 2020).

Pembalajaran yang mengarahkan agar anak memiliki rasa cinta lingkungan harus dilakukan sejak anak usia dini. Adapun yang dimaksud dengan anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia berkisar 3-6 tahun. Dilihat dari hakikatnya, anak usia dini merupakan manusia unik dan sangat potensial, karena pada usia ini mereka sedang berada pada fase dan pertumbuhan yang pesat baik itu dalam aspek kognitif, fisik, sosial, kreativitas, perkembangan bahasa dan lain sebagainya (Hadi, Waspodo & Taqwa, 2020).

Selain itu, anak usia dini juga dikenal sebagai masa "*golden age*" atau masa keemasan. Dalam hal ini, terdapat beberapa karakteristik dari anak usia dini yang dapat diidentifikasi antara lain yaitu: (1) mempunyai rasa penasar dan ingin tahu yang sangat tinggi; (2) memiliki beragam macam keunikan; (3) memiliki kemampuan dalam berimajinasi dan berfantasi yang tinggi; (4) memiliki potensi yang besar untuk dapat dikembangkan; (5) memiliki sifat egosentris yang tinggi; (6) daya konsentrasi dan fokus cukup rendah; dan (7) memiliki kemampuan sosialisasi yang tinggi.

Sejalan dengan hal tersebut, pengembangan potensi anak usia dini juga

tercantum secara jelas dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang pada intinya mengatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sebuah upaya yang perlu dilakukan untuk membina anak-anak sejak masa kelahiran hingga usia sekitar 6 tahun, dan dilakukan dengan memberikan stimulus dan rangsangan yang dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak, sehingga mereka siap untuk masuk ke dalam jenjang pendidikan selanjutnya (Oktamarina, 2021).

PAUD menjadi sebuah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memiliki fokus utama agar dapat memberikan dasar kepada anak-anak. Berdasarkan uraian di atas, kaitan antara anak usia dini dan lingkungan memiliki hubungan yang sangat erat. Menurut Purwanti (2017) mereka mengungkapkan bahwa lingkungan dalam pandangan anak-anak adalah tempat yang tepat untuk dapat mengekspresikan diri, bermain, melakukan percobaan, mengeksplorasi diri. Oleh karena itu, lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

Di dalam lingkungan pada dasarnya terdapat berbagai macam hal yang dapat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak seperti adanya makhluk hidup lain, benda-benda mati, dan banyak hal lainnya yang juga memiliki manfaat. Hal ini sejalan dengan pendapat Afriyeni (2018) yang mengungkapkan bahwa posisi lingkungan adalah sangat vital sebagai sumber utama pembelajaran bagi anak-anak. Selain itu, lingkungan juga bisa memberikan stimulus bagi anak-anak, sehingga kecerdasan dan potensi yang dimilikinya dapat terasah dan dikembangkan secara lebih optimal.

Tema-tema pembelajaran mengenai lingkungan menurut Aryanti (2020) dinilai sangat disenangi oleh anak-anak, karena pada tema pembelajaran lingkungan anak-anak dapat melakukan proses pembelajaran secara langsung di dalam lingkungan dan tidak hanya di dalam kelas. Dengan demikian anak-anak dapat mengeksplorasi dan mengamati secara langsung berbagai hal baik itu makhluk hidup atau benda-benda mati yang terdapat di lingkungan sejalan dengan materi yang hendak disampaikan oleh guru.

Sejalan dengan hal di atas, dalam tinjauan lain dikatakan bahwa anak-anak pada dasarnya memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi dalam pembelajaran yang bertemakan lingkungan, hewan, tumbuhan, dan ekosistem. Meskipun dalam beberapa pembelajaran lingkungan dapat membuat tubuh mereka kotor, namun demikian rupanya hal tersebut disenangi oleh anak-anak. Dalam hal ini, maka posisi guru adalah membimbing dan membina sehingga potensi anak-anak yang besar dalam hal tersebut dapat dikembangkan (Putri, 2019).

Akan tetapi, dalam proses pembelajaran tidak sedikit ditemukan bahwa terdapat anak-anak yang masih memiliki minat dan motivasi yang rendah dalam belajar dan mencintai lingkungan. Hal ini disebabkan karena anak-anak terlalu dibiasakan untuk mempelajari materi pelajaran hanya dari buku teks saja, sehingga hal tersebut membuat anak-anak menjadi bosan dan jenuh dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru. Dampak jangka panjangnya adalah anak-anak dapat menjadi tidak peduli dan tidak cinta terhadap kelestarian dan keasrian lingkungannya (Putri, 2019).

Berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukan sebuah cara dan upaya baru, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan kecintaannya terhadap lingkungan. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mewujudkan hal tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran audio visual berbasis ekopedagogik. Dalam hal ini, materi pembelajaran yang tervisualisasi melalui gambar dinilai dapat lebih mudah untuk dicerna dan dipahami oleh anak. Selain itu media audio visual juga dinilai dapat meningkatkan motivasi, minat, dan rasa ingin tahu anak (Zaini & Dewi, 2017).

Media audio visual berbasis ekopedagogik diharapkan dapat menyalurkan pesan yang hendak disampaikan oleh guru dengan baik. Media audio visual ini juga diharapkan dapat menjadi stimulus bagi perkembangan pikiran, nalar, kreativitas, dan pada akhirnya meningkatkan kecintaan lingkungan pada diri anak, sehingga mereka dapat di kemudian hari berusaha dan berupaya untuk memperbaiki kondisi lingkungan sekitarnya. Mengenalkan lingkungan pada

anak-anak melalui media audio visual berbasis ekopedagogik dipandang dapat menjadi cara efektif agar anak-anak bisa memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana memelihara lingkungan (Permatasari, Hendrapipta & Pamungkas, 2019).

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan (*library research*). Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini adalah dengan mengkaji berbagai literatur, sehingga dapat memperkuat analisis yang dilakukan. Selain itu, proses analisis deskriptif juga dilakukan dengan mengaitkan pemikiran para ahli tentang media audio visual dan sikap peduli lingkungan. Melalui pendekatan analisis studi pustaka, akan ditemukan benang merah yang mengaitkan tentang bagaimana media audio visual dapat berdampak terhadap sikap peduli lingkungan anak usia dini. Berkaitan dengan hal tersebut, metode studi pustaka juga merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan mengelaborasi beragam literatur baik berupa jurnal, buku, serta literatur lain yang relevan dengan tulisan.

## 3. PEMBAHASAN

### a. Media Pembelajaran

Secara bahasa, kata media berasal dari bahasa latin dan adalah bentuk jamak dari "medium". Kata tersebut pada dasarnya memiliki makna mengirim pesan pada penerimanya. Berkaitan dengan hal tersebut Abdi (2017) menjelaskan bahwa media merupakan sebuah alat yang memiliki manfaat sebagai perantara antara pengirim kepada penerima pesan, maupun sebaliknya. Selain itu, Pribadi (2017) juga menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu guru dalam menjelaskan sebuah materi, sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh anak. Sejalan dengan hal tersebut Tafonao (2018) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat menggugah semangat dan motivasi anak dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran, media akan memiliki definisi yang lebih tertuju kepada bagaimana hal tersebut dapat membantu terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas (Mutmainah, 2020).

Adapun pada dasarnya media pembelajaran tidak dapat hanya dikategorikan sebagai sebuah alat saja, karena lingkungan pun termasuk kepada sebuah media pembelajaran. Dalam pembelajaran media harus dikembangkan secara inovatif dan kreatif, selain untuk meningkatkan motivasi belajar anak, hal tersebut juga menjadi penting demi tersampainya pesan dari guru kepada anak secara efektif (Putri, 2019; Zaini & Dewi, 2017).

Berkaitan dengan hal tersebut, Ibda (2017) mengemukakan beberapa manfaat dari media pembelajaran, yakni sebagai berikut.

1. Membantu memudahkan jalannya proses pembelajaran;
2. Membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran;
3. Menjaga hubungan dan relevansi materi pelajaran dan tujuan belajar; dan
4. Membantu anak agar lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran.

Selain itu, Aghni (2018) juga menjelaskan kegunaan media pembelajaran, yakni sebagai berikut.

1. Meminimalisir materi pembelajaran yang terlalu verbalistis, sehingga dapat memudahkan pemahaman anak;
2. Meminimalisir keterbatasan ruang, waktu, dan panca indera anak;
3. Lebih mudah untuk digunakan;
4. Dapat meningkatkan semangat, motivasi, dan minat anak untuk belajar dan mengeksplorasi;
5. Dapat menimbulkan semangat dalam diri anak untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya; dan
6. Media pembelajaran dapat mempersamakan antara pengalaman yang dimiliki anak, sehingga memunculkan persepsi yang sama.

Sejalan dengan perkembangan zaman, dari waktu ke waktu terjadi berbagai macam inovasi dan kreasi dalam media pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang juga semakin pesat (Suryani & Seto, 2020). Dengan demikian, maka saat ini telah muncul berbagai macam jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk memudahkan tugasnya

(Permatasari, Hendracipta & Pamungkas, 2019). Sejalan dengan hal tersebut, Abdi (2017) menyebutkan beberapa jenis media pembelajaran, adapun hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Media grafis, merupakan media pembelajaran berupa unsur gambar atau visual yang memiliki sifat semi konkret atau konkret.
2. Media pameran, merupakan media pembelajaran berupa unsur visual misalnya diorama dan poster.
3. Media cetak, merupakan media pembelajaran berupa bahan cetak pada kertas yang berisi informasi, misalnya buku atau koran.
4. Media audio, merupakan media pembelajaran berupa unsur audio, misalnya radio.
5. Media yang diproyeksikan, merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk kebutuhan presentasi, contohnya adalah *Microsoft Power Point*.
6. Media Video, merupakan media pembelajaran berupa video, contohnya adalah film.
7. Multimedia, merupakan media pembelajaran berupa gabungan antara teks, audio, video, animasi dan lain sebagainya secara terintegrasi, contohnya adalah aplikasi berbasis *android*.

#### **b. Ekopedagogik**

Ekopedagogik merupakan sebuah pendekatan yang penting dalam dunia pendidikan. Ekopedagogik membuka cara pandang bahwa sejatinya pendidikan tidak hanya berusaha mengenalkan serta menyadarkan kepekaan peserta didik akan lingkungan di sekitarnya saja (mikro) namun juga ekopedagogik mencoba membuka cakrawala pemikiran peserta didik tentang pentingnya upaya pemahaman terhadap lingkungan dengan cakupan yang lebih luas (makro). Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki basis kesadaran yang bukan hanya diorientasikan untuk kepentingan dirinya dan konteks masyarakat lokal di sekitarnya, akan tetapi agar peserta didik di kemudian hari dapat memposisikan dirinya sebagai salah satu masyarakat dunia (*global citizen*) yang memiliki peran besar dalam menjaga kelestarian lingkungan secara global (Yunansah & Herlambang, 2017).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diartikan bahwa ekopedagogik merupakan sebuah upaya pendekatan yang dimaksudkan untuk mengembangkan kepekaan serta kesadaran ekologi guna terciptanya iklim kehidupan manusia yang lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut, ekopedagogik sejatinya memiliki visi yang membentang jauh ke depan yang pada ujungnya hendak memberikan jalan bagi segenap umat manusia agar memperoleh tatanan kehidupan yang tenang dan harmonis. Pada hakikatnya manusia bukanlah sebagai tuan dan penguasa dari alam semesta, melainkan manusia merupakan siswa yang harusnya berguru kepada alam karena telah memberikan banyak pengetahuan bagi pemikiran manusia.

Urgensi ekopedagogik dewasa ini tentu saja akan sangat diperlukan bagi pengembangan kesadaran ekologi peserta didik. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Adela & Permana (2020) yang mengungkapkan bahwa pola pendidikan saat ini yang masih minim dilandasi oleh prinsip-prinsip ekopedagogik telah memberikan gambaran nyata yang cukup memilukan. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya masyarakat yang tidak taat dalam membuang sampah, secara sengaja melakukan pembalakan hutan, banyaknya teknologi baru yang tidak ramah lingkungan, serta pengurasan segala sumber daya alam secara berlebihan. Berkenaan dengan hal ini, ekopedagogik hadir untuk memberikan pencerahan akan pentingnya hubungan yang harmonis antara manusia dan alam, bagaimana seharusnya manusia bersikap terhadap alam, serta memupuk kesadaran ekologi peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut, maka pada implementasinya ekopedagogik tidak semata-mata diorientasikan terhadap perkembangan aspek pengetahuan peserta didik saja, namun secara lebih jauh ekopedagogik juga berupaya untuk mengembangkan pula aspek sikap dan keterampilan siswa (Herlambang, 2018; Irianto, dll, 2020). Melalui pengetahuan, peserta didik akan banyak dikenalkan dengan kondisi realitas lingkungan di sekitarnya. Melalui sikap siswa akan dilatih untuk membentuk rasa kepedulian, kebijaksanaan, tanggung jawab serta keinginan untuk menjaga dan melestarikan

lingkungan. Sementara itu, melalui keterampilan peserta didik akan diarahkan agar dapat memberikan kontribusi nyata sebagai bentuk dari kecintaannya terhadap lingkungan.

Sementara itu Yunansah & Herlambang (2017) mengemukakan prinsip-prinsip pendidikan berbasis ekopedagogik yang meliputi yaitu

- a. Pembelajaran diorientasikan untuk pencapaian tujuan multidomain yakni baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik;
- b. Pengembangan materi tidak hanya berupa tekstual, namun juga secara kontekstual di lingkungan sekitar peserta didik;
- c. Pembelajaran diorientasikan pada keaktifan siswa serta kemampuan pemecahan masalah;
- d. Pembelajaran berbasis kepada pendekatan interdisipliner. Dari uraian tersebut dapat dianalisa bahwa ekopedagogik merupakan sebuah basis pendidikan yang dilandasi oleh aliran pemikiran yang progressif dan transformatif.

Ekopedagogik meskipun salah satunya adalah upaya konservasi lingkungan, namun hal tersebut tidak sepenuhnya menjadikan ekopedagogik sebagai sebuah basis pemikiran yang konservatif. Ekopedagogik sejatinya dilandasi juga oleh pedagogik kritis yang pada intinya memberikan keleluasaan dan kemerdekaan terhadap peserta didik dalam melakukan eksplorasi terhadap apa yang menjadi ketertarikannya. Pedagogik kritis juga memberikan dampak terhadap ekopedagogik terutama dalam kaitannya tentang isu-isu krisis lingkungan, hal ini yang kemudian menjadikan ekopedagogik juga menitikberatkan kepada bagaimana siswa dapat memiliki kepekaan dan sikap kritis terhadap persoalan lingkungan.

### **c. Peduli Lingkungan**

Peduli lingkungan merupakan sebuah usaha untuk mewujudkan kelestarian lingkungan dengan melakukan kegiatan dan tindakan yang selaras dengan upaya pelestarian lingkungan (Aryanti, 2020). Selain itu, peduli lingkungan merupakan sebuah sikap yang selalu berusaha untuk dapat melakukan tindakan pencegahan terhadap ancaman kerusakan lingkungan, serta juga sikap untuk peduli

terhadap kerusakan lingkungan yang telah terjadi dan kemudian berupaya memperbaikinya (Purwanti, 2017; Sari & Nofriya, 2018).

Sikap peduli lingkungan perlu ditanamkan sejak dini, sehingga hal tersebut dapat menjadi sebuah sikap yang mengakar dalam diri manusia. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa peduli lingkungan merupakan sebuah sikap untuk menjaga kelestarian lingkungan (Oktamarina, 2021). Selain itu, penanaman sikap peduli lingkungan perlu dilakukan sejak dini, agar anak-anak terbiasa untuk menjaga lingkungan dan melestarikannya (Hadi, Wasposito & Taqwa, 2020; Irianto, et al, 2021; Irianto, et al, 2020).

Berkaitan dengan hal itu, Afriyeni (2018) mengemukakan beberapa indikator yang perlu dicapai oleh guru dan sekolah dalam menanamkan sikap peduli lingkungan.

1. Membiasakan anak untuk menjaga kebersihan;
2. Menyediakan fasilitas kebersihan seperti tempat sampah dan tempat cuci tangan;
3. Menyediakan sarana kamar mandi yang bersih dan terawat;
4. Membiasakan anak memilah antara sampah organik dan anorganik; dan
5. Menyediakan alat-alat kebersihan.

Lebih jauh, secara internasional terdapat sekurang-kurangnya lima tujuan dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan. Adapun menurut Miyake dkk (2003) tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Dalam bidang pengetahuan, hal ini membantu individu maupun kelompok dalam memperoleh pengalaman serta keterampilan yang harus dilakukan untuk dapat melestarikan kondisi lingkungan;
2. Dalam bidang kesadaran, hal ini membantu individu dan kelompok agar memiliki kesadaran terhadap situasi dan kondisi yang terjadi pada lingkungan;
3. Dalam bidang perilaku, hal ini dapat membantu individu maupun kelompok agar memiliki rasa peduli dan termotivasi untuk bersama-sama bertindak demi kelestarian lingkungan;
4. Dalam bidang keterampilan, hal ini dapat membantu individu dan

kelompok agar memiliki kemampuan dalam mencegah dan mencari solusi atas permasalahan lingkungan; dan

5. Dalam bidang partisipasi, hal ini dapat membantu individu dan kelompok agar dapat terlibat secara aktif dalam pergerakan dan upaya menciptakan kondisi lingkungan yang lebih baik secara berkelanjutan.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam hal ini penulis menilai bahwa media pembelajaran merupakan hal yang dalam proses pendidikan anak usia dini. Selain itu, media pembelajaran yang didasarkan kepada prinsip ekopedagogik dapat memberikan dampak bagi anak usia dini, terutama dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan. Hal tersebut menjadi penting mengingat dewasa ini kondisi lingkungan di dunia tidak jauh lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, maka diperlukan cara baru untuk menanamkan sikap peduli lingkungan kepada anak. Berkaitan dengan itu, media pembelajaran berbasis ekopedagogik dinilai dapat menjadi salah satu alternatif yang menjanjikan dalam mencapai tujuan tersebut. Selain itu, penanaman sikap peduli lingkungan menjadi penting untuk diterapkan pada jenjang pendidikan anak usia dini, karena pada masa ini anak-anak akan lebih mudah untuk mengingat, sehingga sikap peduli lingkungan yang hendak ditanamkan oleh guru akan tersimpan dalam memori jangka Panjang anak (*long term memory*)

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adela, D., & Permana, D. (2020). Integrasi Pendidikan Lingkungan Melalui Pendekatan Ecopedagogy Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2 (2), 17-26.
- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan karakter anak untuk peduli lingkungan yang ada di sekolah adiwiyata mandiri SDN 6 Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 123-133.
- Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran

- Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1), 98-107.
- Aryanti, W. S. (2020). Menjaga Kebersihan Sekolah Dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid Mi/Sd Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1), 76-85.
- Hadi, M. K., Waspodo, W., & Taqwa, R. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Puri Fathonah Bandar Lampung. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 286-300.
- Herlambang, T.Y. (2018). *Pedagogik Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibda, H. (2017). *Media Pembelajaran Berbasis Wayang: Konsep dan Aplikasi*. CV. Pilar Nusantara.
- Irianto, YT Herlambang, H Yunansah, T Mulyati, D Setiawan (2021). The Effectiveness of Multiliteration Learning Models in Increasing Ecological Literacy of Primary School Students. *Journal of Physics: Conference Series* 1764 (1), 012092
- Irianto, D, M, Yunansah, H, Mulyati, T, Herlambang, Y, T., & Setiawan, D. (2020). Multiliteracy: Alternative Learning Models to Improve Ecological Literacy of Primary School Students. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology* 17 (9), 614-632.
- Muthmainah, A. N. (2020). Media Audio Visual "I Care" untuk Meningkatkan Sikap Peduli Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(1), 37-51.
- Oktamarina, L. (2021). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 37-44.
- Permatasari, I. S., Hendracipta, N., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Hands Move Dengan Konteks Lingkungan Pada Mapel Ips. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 34-48.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media & teknologi dalam pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2).
- Putri, A. A. A. D. (2019). Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Usia Dini Mengenai Bencana Alam. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(3), 246-250.
- Rusdi, M. (2018). *Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, P. N., & Nofriya, N. (2018). Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Menuju Sekolah Adiwiyata Pada Sdn 05 Kampung Pisang Kecamatan Iv Koto. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 25(2), 10-20.
- Suryani, L., & Seto, S. B. (2020). Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Lingkungan pada Golden Age. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 900-908.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan berbasis ekopedagogik dalam menumbuhkan kesadaran ekologis dan mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 27-34.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96.